SANTRIPRENEUR: TATA KELOLA ENTREPRENEUR MADRASAH

Mohammad Holis

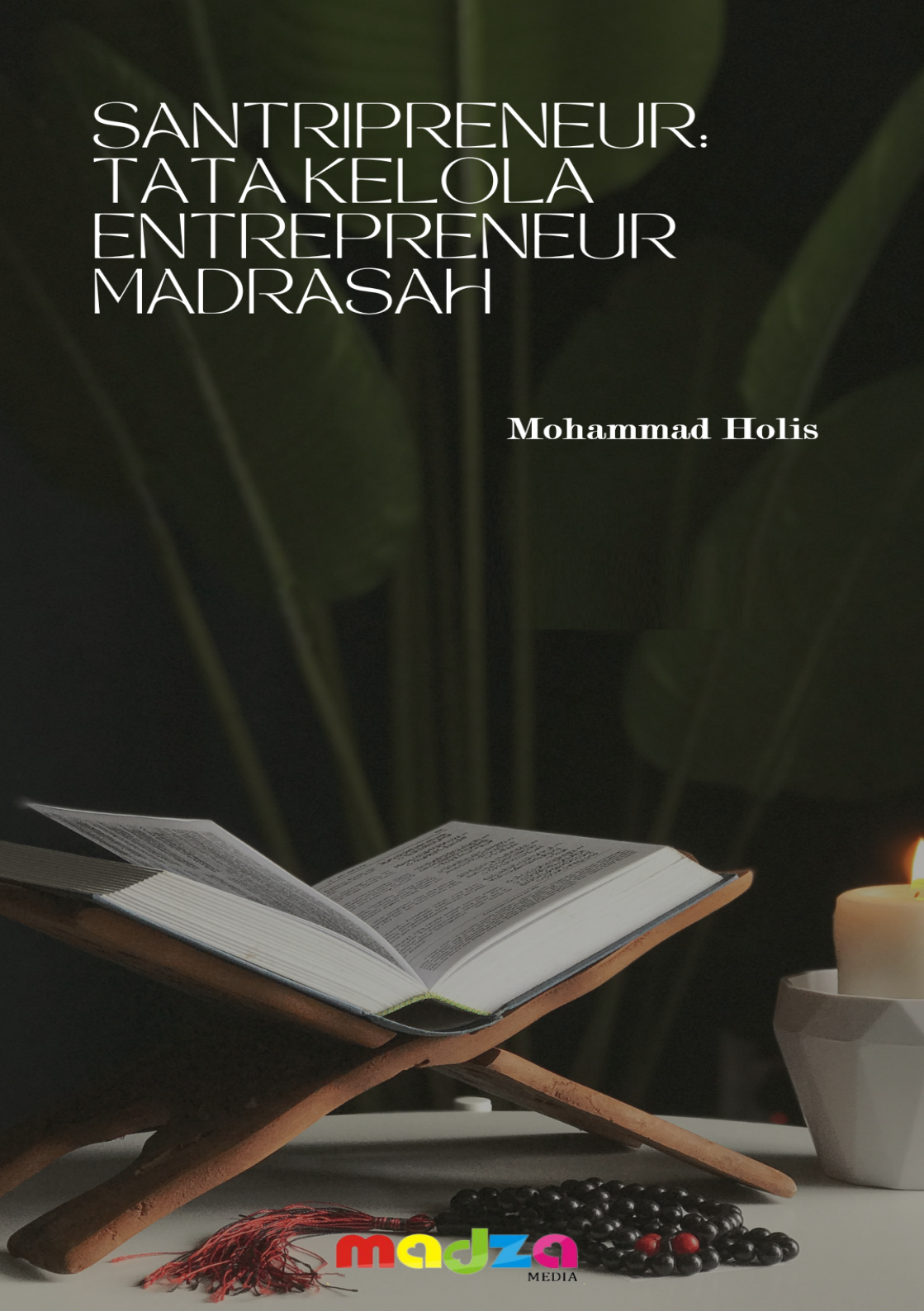

madza MEDIA

IAIN MADURA

SANTRIPRENEUR:

Tata Kelola Entrepreneur Madrasah

Mohammad Holis
Achmad Muhlis

madza media

SANTRIPRENEUR:

Tata Kelola Entrepreneur Madrasah

Edisi Pertama
Copyright @ 2024

ISBN 978-623-502-053-2
68 h.
14,8 x 21 cm
cetakan ke-1, 2024

Penulis
Mohammad Holis
Achmad Muhlis

Editor
Heni Listiana

Penerbit
Madza Media
Anggota IKAPI: No.273/JTI/2021
Kantor 1: Jl. Pahlawan, Simbatan, Kanor, Bojonegoro
Kantor 2: Jl. Bantaran Indah Blok H Dalam 4a Kota Malang
redaksi@madzamedia.co.id
www.madzamedia.co.id

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy tanpa izin sah dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT dan sholawat kepada Rasulullah syaiyyidina Muhammad SAW, buku tentang "*Santripreneur; Tata Kelola Entrepreneur Madrasah*" telah selesai diselesaikan, meskipun di sana sini masih banyak penulis anggap kurang sempurna, karena keterbatasan waktu dan pemikiran penulis.

Santri dipandang sebagai potensi yang dapat dikembangkan dan di-*support* suberdayanya dalam setiap langkah membangun negeri, termasuk pengelolaan madrasah di Indonesia.

Kesulitan madrasah dalam mencari *income* di luar Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memberikan inspirasi bagi penulis untuk membukukan salah satu best practice yang pernah ditulis melalui penelitian tindakan madrasah dan diikutkan dalam lomba inovasi madrasah dan memenangkannya.

Buku ini adalah salah satu metode berbagi untuk madrasah, barangkali menjadi inspirasi untuk pengelola madrasah dalam pengelolaan madrasahnya lebih-lebih pada tata kelola entrepreneur.

Sehingga buku ini ingin menjawab pertanyaan dan membahas tentang tipologi guru pada pendidikan formal di

Madura, sehingga akan dapat dilihat dengan jelas sebenarnya bagaimana masyarakat Madura melihat fenomena sosial ini, karena selama ini penulis melihat bahwa perlakuan masyarakat Madura terhadap guru yang mengajar pada pendidikan formal ada sedikit persamaan perilaku terhadapnya, sehingga fenomena ini penulis anggap unik dan menarik untuk ditulis dan presentasikan dihadapan pembaca.

Selanjutnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan ini, terutama kepada rekan kerja di IBS Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning, Pondok Pesantren Sumber Bungur, MAN 2 Pamekasan, teman diskusi yang setiap saat memberikan waktu untuk membuka wawasan tentang Madura.

Akhirnya semoga buku ini bisa berguna dan bermanfaat dalam ikut menyumbangkan khazanah keilmuan baik secara teoritis maupun praktis.

Pamekasan, Maret 2024

Penulis,

Mohammad Holis

PENGANTAR

Direktur KSKK Madrasah
Kementerian Agama Republik Indonesia

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, telah menganugerahkan nikman iman, ihsan dan islam kepada semua umat, Sholawat dan Salam dihaturkan kepada Rasulullah Sayyidina Muhammad SAW, yang telah menuntut ke jalan yang benar yakni dinul islam.

Madrasah di Indonesia dianggap madrasah *benefit* apabila *cost* yang cukup tinggi dalam pembiayaan pendidikan ditanggung oleh orang tua santri, ini merupakan contoh segelintir dari sekian banyak madrasah di Indonesia yang memiliki tarif pembiayaan pendidikan yang cukup tinggi dan tidak bisa dijangkau oleh orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi, dan masih ada anggapan bahwa madrasah yang berprestasi dan *benefit* adalah madrasah mahal dan biaya tinggi yang ditanggung oleh orang tua

Statemen ini dapat dinyatakan bahwa santripreneur dengan tata kelola *enterpreneur* madrasah yang baik, akan menjadi jawaban dalam ikut menginspirasi biaya dan *cost* pendidikan yang mahal agar dapat menjalankan pembelajaran yang berkualitas dan prestasi yang baik pula.

Madrasah di Indonesia setidaknya berupaya untuk menjadi madrasah *free cost* dengan prestasi yang gemilang dan pembelajaran yang baik, sebagai jawaban dan alternatif pengembangan pendidikan abad 21.

Buku Santripreneur; Tata Kelola Entrepreneur Madrasah ini memberikan inspirasi kepada semuanya utamanya civitas akademika di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang membutuhkan referensi tentang Tata Kelola Entrepreneur di Madrasah dan segala dinamikanya sebagai khazanah penguatan nilai-nilai literasi bagi Madrasah di seluruh Indonesia.

Semoga dengan terbitnya buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat yang menunggu kehadiran buku.

Wallauhulmuwafiq ila aqwa athoriq

Jakarta, Maret 2024

Direktur KSKK Madrasah

Dr. Muh Sidik Sisdianto, M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i

PENGANTAR.....iii

Direktur KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia

DAFTAR ISI.....v

BAB 1 TATA KELOLA MADRASAH 1

A. Muqaddimah..... 1

B. Filosofi Tata Kelola *Entrepreneur* 6

BAB 2 EKSPLORASI POTENSI MADRASAH.....11

A. Potensi Uang Saku Santri 11

B. Eksplorasi Uang Saku Santri 17

C. Tata Kelola *Entrepreneur*..... 20

1. Unit Usaha "Teh Herbal"..... 23
2. Dendeng Daun Singkong 33
3. Sirop Belimbing Wuluh..... 35
4. Mie Sayur..... 38
5. Abon Pepaya 39
6. Souvenir Madrasah..... 41
7. Hasta karya..... 42
8. Produk Literasi Madrasah 43

D. Permberdayaan Ekonomi Masyarakat 44
E. *Income* Tata Kelola *Entrepreneur* 46

BAB 3 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....48

A. Kesimpulan 48
B. Rekomendasi 49

DAFTAR PUSTAKA 50

BIODATA PENULIS.....54

BAB 1

TATA KELOLA MADRASAH

A. Muqaddimah

Sistem pembiayaan pendidikan pada madrasah (baca juga sekolah) merupakan proses dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasi-kan dan mengoperasionalkan madrasah. Sistem pembiayaan pendidikan pada madrasah sangat bervariasi tergantung dari kondisi masing-masing madrasah, seperti kondisi geografis, sosial, ekonomi dan budaya pendidikan masyarakat sekitar madrasah.

Setiap kebijakan yang mengatur tentang pembiayaan pendidikan di madrasah bagaimana sumber daya diperoleh dan dialokasikan. Oleh karena itu perlu dilihat siapa saja yang akan dididik dan seberapa banyak jasa pendidikan yang dapat disediakan, bagaimana mereka akan dididik, siapa yang akan membayar biaya pendidikan.

Demikian pula sistem yang dibangun di madrasah seperti apa yang paling sesuai untuk mendukung sistem pembiayaan pendidikan di madrasah.

Tanggung jawab pemerintah dalam pembiayaan pendidikan di madrasah termasuk bantuan terhadap operasional madrasah yang sering di sebut BOS.

Hal itu perlu dilihat dari faktor kebutuhan dan ketersediaan pendidikan di madrasah, tanggung jawab orang tua dalam menyekolahkan versus *social benefit* secara luas, pengaruh faktor sosial, budaya dan ekonomi terhadap madrasah.

Menurut Levin (1987) pembiayaan madrasah adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan madrasah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Pembiayaan madrasah ini berkaitan dengan bidang politik pendidikan dan program pembiayaan pemerintah serta administrasi madrasah.

Beberapa istilah yang sering digunakan dalam pembiayaan madrasah, yakni *school revenues*, *school expenditures*, *capital* dan *current cost*.

Dalam pembiayaan madrasah tidak ada pendekatan tunggal dan yang paling baik untuk pembiayaan semua operasional madrasah karena kondisi tiap madrasah berbeda.

Mahalnya biaya pendidikan pada madrasah yang dianggap *benefid* dan sarat akan prestasi, menjadi penyebab munculnya jarak dan status sosial masyarakat

dalam menyekolahkan putra putri masyarakat pada lembaga pendidikan disebabkan karena terbatasnya kemampuan finansial orang tua untuk membiayai pendidikan putra putri mereka.

Beberapa madrasah di Indonesia misalnya yang dianggap madrasah *benefit* dengan *cost* yang cukup tinggi dalam pembiayaan pendidikan yang ditanggung oleh orang tua santri misalnya, ini merupakan contoh segelintir dari sekian banyak madrasah di Indonesia yang memiliki tarif pembiayaan pendidikan yang cukup tinggi dan tidak bisa dijangkau oleh orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi, dan masih ada anggapan bahwa madrasah yang berprestasi dan *benefit* adalah madrasah mahal dan biaya pendidikan tinggi yang ditanggung oleh orang tua.

Beberapa madrasah di Indonesia yang memiliki tarif *cost* yang fantastis ini merupakan fakta di atas menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan yang tinggi di Indonesia belum terbebas dari belenggu perencana biaya pendidikan yang tidak didasari alur pikir dan tata kelola *enterpreneur* kepala madrasah yang seharusnya mencari cara dan metode agar *cost* pendidikan yang tinggi bisa dicarikan solusi dan tidak selamanya bergantung pada Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Regulasi yang mengatur tentang sumbangan orang tua dan biaya pendidikan eksternal di madrasah melalui

peraturan yang diterbitkan oleh pemegang kebijakan, sehingga tidak dibayang-bayangi keberadaan komite madrasah yang seolah-olah hanya untuk berlindung dan melegalisasi pungutan, dan bahkan berlindung dibalik regulasi yang seharusnya tidak perlu diterbitkan agar terbebas dari jeratan auditor yang sengaja mencari alternatif biaya pendidikan mahal tanpa memungut dari orang tua dengan dalih apapun.

Tata kelola pendidikan mahal akan menjadi murah apabila tidak hanya mengandalkan pada Bantuan Operasional Sekolah (BOS), akan tetapi juga bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi madrasah, diawali dengan menghitung potensi *income* melalui uang saku santri yang hadir ke madrasah untuk dicarikan cara, dan metode agar madrasah mampu memberikan kontribusi *income* non BOS ke madrasah sebagai biaya tambahan pengelolaan madrasah yang dianggap mahal.

Prestasi dan pendidikan berkualitas yang selama ini hanya dilabeli bagi madrasah yang mahal dan dengan *cost* yang tinggi dari orang tua, akan tergeser dengan sendirinya apabila madrasah, mengembangkan tata kelola *enterpreneur* dengan target *income* non BOS untuk membiayai pendidikan dengan cost yang tinggi tanpa membebani orang tua dalam implementasi pendidikan putra-putrinya, sehingga akan muncul

kesetaraan dalam menempuh pendidikan yang berkualitas dengan *free cost*.

Kesetaraan yang dimaksud adalah bagaimana agar masyarakat di golongan dan kelas ekonomi apapun, status sosial bagaimanapun akan bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berkualitas dengan prestasi yang baik, kesetaraan harus terus diperjuangkan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi pendidikan yang maju dengan kualitas pendidikan yang baik, tanpa membebani biaya dan cost pendidikan yang tinggi dari orang tua. Sehingga semua anak usia sekolah akan memiliki kesempatan yang sama dalam menempuh pendidikan yang berkualitas dengan prestasi yang baik, dan pasti, serta harus diyakini tidak akan terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara status sosial dan ekonomi dalam dunia pendidikan.

Sejalan dengan statemen di atas dapat dinyatakan bahwa tata kelola *enterpreneur* di madrasah akan menjadi jawaban dalam ikut menginspirasi biaya dan *cost* pendidikan yang mahal agar dapat menjalankan pembelajaran yang berkualitas dan prestasi yang baik pula. Madrasah di Indonesia setidaknya berupaya untuk menjadi madrasah *free cost* (Gratis) dengan prestasi yang gemilang dan pembelajaran yang baik, sebagai jawaban dan alternatif pengembangan pendidikan abad 21.

B. Filosofi Tata Kelola *Entrepreneur*

Filosofi tata kelola entrepreneur di madrasah berorientasi pada filosofi *ruh al-jihad wa al-dakwah*, dimana semua komponen dan elemen madrasah (*pendidik, tenaga pendidik, santri*) dan *stakeholder* (*wali santri, tokoh pendidikan, serta masyarakat sekitar*) secara umum memahami bahwa pemecahan masalah di madrasah ini harus dikuatkan dengan prinsip-prinsip jihad dan dakwah islamiyah oleh para pemangku kebijakan yang memiliki kekuasaan dalam melakukan kebijakan dengan menekankan pada konsep IKHLAS sebagai jargon yang implementatif dalam mengatasi semua persoalan di madrasah termasuk persoalan pembiayaan pendidikan yang semakin mahal dan menjadi masalah klasik.

Talcott Parsons sebagaimana dikutip oleh Mariam Budiardjo[1], yang cenderung melihat kekuasaan sebagai senjata yang ampuh untuk mencapai tujuan-tujuan kolektif dengan jalan membuat keputusan-keputusan yang mengikat didukung dengan sanksi negatif. Dalam perumusannya, Talcott Parsons mengatakakan "kekuasaan adalah kemampuan untuk menjamin terlaksananya kewajiban-kewajiban yang mengikat, oleh kesatuan-kesatuan dalam suatu sistem organisasi

[1] Miriam Budiardjo, Dasar-dasat ilmu politik, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 63.

kolektif. Kewajiban adalah sah jika menyangkut tujuan-tujuan kolektif dan untuk kemaslahatan umat[2]. Jika ada perlawanan, maka pemaksaan melalui sanksi-sanksi negatif dianggap wajar, terlepas dari siapa yang melaksanakan pemaksaan itu[3].

Konsep *ruh al-jihad*[4] *wa al-dakwah*[5] ini, dianggap ampuh secara implementatif karena kemudian semua elemen (pemerintah, pengasuh, kepala, guru dan masyarakat) di madrasah akan melakukan kegiatan apapun tanpa pamrih dengan didorong profesionalisme kerja yang baik, tanpa terjebak dengan rutinitas belaka, termasuk persoalan tata kelola entrepreneur, dalam pengembangan madrasah free cost sebagai sebuah alternatif menyelesaikan solusi pembiayaan pendidikan

[2] Achmad Muhlis, Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan kurikulum dengan model sisten Kredit Semester di Madarsah, Volume 11 Nomor 1 Juni 2016, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, hal. 126.

[3] Ibid.

[4] Kata bahasa Arab yaitu Jihad yang dikemukakan dalam ayat Al-Quran S. 29 Al-Ankabut:69, ini diterjemahkan sebagai 'berjuang.' Kata Jihad itu memang secara relatif pendek sekali tetapi implikasinya luar biasa dalam masyarakat Islam secara keseluruhan dan dalam kehidupan pribadi seorang Muslim. Jihad sebagaimana diperintahkan dalam Islam bukanlah tentang membunuh atau dibunuh tetapi tentang bagaimana berjuang keras memperoleh keridhaan Ilahi. Baik individual mau pun secara kolektif, Jihad merupakan suatu hal yang esensial bagi kemajuan ruhani.

[5] Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Hakekat yang paling penting adalah adanya keyakinan atau kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya, sehinga mau melaksanakan perintah-Nya

yang kian mahal dan sulit dicarikan alternatif jalan keluar.

Max Weber[6] sosiolog terkenal menguraikan bahwa wewenang penguasa dalam menentukan kebijakan termasuk persoalan pembiayaan pendidikan di madrasah itu ada tiga macam antara lain: *Pertama*: wewenang tradisional, wewenang ini berdasarkan kepercayaan diantara anggota masyarakat bahwa tradisi lama serta kedudukan kekuasaan yang dilandasi oleh tradisi itu adalah wajar dan patut dihormati, hal ini sejalan dengan kaidah fiqhiyah yang menyebutkan bahwa *al-muhafadzatu alal qadimis sholeh wal akhdzu bil jadidil ashlah*[7], *Kedua*: wewenang karismatik, wewenang berdasarkan kepercayaan anggota masyarakat pada kesaktian dan kekuatan mistik atau religius seorang pemimpin sejalan dengan sebuah hadis *"la tha'ata li makhluqin fi ma'siyatil khaliq"*[8]. *Ketiga*: wewenang rasional-legal, wewenang yang berdasarkan kepercayaan pada tatanan hukum rasional yang melandasi kedudukan seorang pemimpin, yang ditekankan bukan orangnya akan tetapi aturan-aturan

[6] S.N. Eisenstadt, ed., Max Weber on Charisma and Institusi Building, (Chicago: University of Chicago Press, 1968), hlm 46.

[7] Achmad Muhlis, Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan kurikulum dengan model sisten Kredit Semester di Madarsah, Volume 11 Nomor 1 Juni 2016, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, hal. 127.

[8] Achmad Muhlis, Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan kurikulum dengan model sisten Kredit Semester di Madarsah, Volume 11 Nomor 1 Juni 2016, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, hal. 127.

yang melandasi tingkah lakunya, selaras dengan pribahasa arab *alhaqqu bila nidzaamin yughalibul batin binidzaamin*[9]. Ketiga wewenang inilah yang memungkinkan pemerintah, pengasuh, dan kepala madrasah, untuk mengatur dan mengarahkan para pengelola dan para guru untuk ikut terlibat dan mengambil posisi dalam penyelesaian masalah pembiayaan pendidikan yang semakin hari semakin mahal.

Dorongan prinsip *jihad* dan *dakwah* dalam dunia pendidikan, akan menghasilkan *paradigma militan* bagi pendidik, tenaga kependidikan dan santri. Karena setiap tindakan yang dilakukan dimadrasah atau di luar madrasah akan selalu dikaitkan dengan kehidupan setelah mati yakni kehidupan akhirat, dengan imbalan surga dan ancaman neraka, dan tidak lagi terjebak pada prakmatisme pendidikan yang selama ini ada.

Sehingga inspirasi dan inovasi yang dilakukan madrasah akan berujung pada konsep lestari, kontinu dan berkelanjutan[10] dan tentu memiliki nilai ekonomis[11]

[9] Achmad Muhlis, Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan kurikulum dengan model sisten Kredit Semester di Madarsah, Volume 11 Nomor 1 Juni 2016, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, hal. 127.

[10] Pendidik, tenaga kependidikn dan peserta didik tidak hanya berfikir sesaat tentang kenikamatan dunia saja, melainkan berfikir tentang keninkamatan yang lebih abadi yakni akhirat, sehingga dalam setiap melakukan tindakan apapun di madrasah tidak mengharap imbalan kecuali imbalan pahala.

(tidak opurtunis) yang tinggi dalam membangun dan mengembangkan madrasah melalui tata kelola entrepreneur, sebagai alternatif pengembangan madrasah *free cost* di Indonesia.

[11] Karena madrasah tidak lagi mengeluarkan cost ekstra dalam membiayai inovasi yang dilakukan oleh madrasah, bahkan lebih banyak pada konsep *watawasauhil haq, watawa saubis sabri.*

BAB 2

EKSPLORASI POTENSI MADRASAH

A. Potensi Uang Saku Santri

Potensi menurut Bahasa berasal dari bahasa latin yakni *potential* yang artinya kemampuan. Sehingga potensi bias diartikan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan.[12] Definisi yang lain potensi itu diartikan sebagai semua sumber daya yang sangat besar yang belum diketahui dan belum diberikan pada saat manusia lahir di dunia ini. Karena potensi merupakan kemampuan yang belum dibukakan, karunia yang tersembunyi, atau kekuatan yang belum tersentuh, dengan kata lain potensi merupakan kemampuan atau kekuatan dan daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus dan bahkan latihan dalam perkembangan[13]. Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan[14]. Dalam

[12] Ensiklopedi Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), h. 358.

[13] Abi Hafiz, http://www.abihafiz.wordpress.com, Mei, 2013.

[14] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1096.

kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungsian[15]. Dari beberapa pengertian di atas, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan.

Sedangkan uang saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu, untuk jajan[16]. Sedangkan uang jajan merupakan uang yang diberikan (disediakan) untuk dibelanjakan sewaktu-waktu (biasanya untuk anak-anak yang belum punya penghasilan dan jumlah tidak terlalu besar[17]. Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang kepada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan. Uang saku dapat dimanfaatkan untuk membeli makanan dan pengeluaran lain yang sifatnya sederhana dan tidak terlalu banyak seperti kebutuhan alat tulis dan yang sejenis.

Ilustrasi potensi uang saku di Madrasah Kyai Mudrikah, diartikan sebagai sebuah sumber daya yang

[15] Farida Hamid, Kamus Ilmiah Populer Lengkap, (Surabaya: Apollo, tt), h. 504.
[16] Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1512
[17] Idem,

belum maksimal di manfaatkan dan kelola sesuai dengan kebutuhan sehari-hari santri, sehingga sejak tiga tahun terakhir berupaya agar potensi uang saku menjadi perhatian khusus agar setidaknya madrasah mendapatkan *income pasif* tanpa harus memungut kepada wali murid dengan berlindung di bawah komite, yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembiayaan pendidikan di madrasah berdampingan dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga bias *share* pembiayaan dari hasil tata kelola entrepreneur melalui penyediaan bahan kebuntuan sehari-hari santri dalam rangka menyerap uang saku yang jumlahlah tidak sedikit.

Sebuah ilustrasi tata kelola entrepreneur melalui pemanfaatan potensi uang saku santri di Madrasah Kyai Mudrikah misalnya, dilihat disisi kuantitas cukup menggiurkan untuk dikelola dan menjadikan madrasah mandiri dalam pembiayaan sehingga pelayanan *free cost* bisa di berikan kepada santri dengan memanfaatkan laba dari penjualan beberapa unit usaha baik yang dimiliki oleh madrasah atau yang dikelola oleh masyarakat sekitar madrasah yang dapat memberikan *income pasif* bagi madrasah sebagai *income* non bos, ilustrasi potensi data uang saku santri Madrasah Kyai Mudrikah misalnya pada tahun pelajaran tertentu yang dapat dikelola sebagai mana tabel 1.

Tabel 1 *yang pertama* dapat dijelaskan bahwa potensi uang saku santri di Madrasah Kyai Mudrikah, sebagai berikut, dari jumlah santri 1000 santri, besaran uang saku santri yang diberikan oleh orang tuanya sangat berfasiasi dan di posisi paling banyak yakni santri yang di beri uang saku oleh orang tuanya sebesar Rp. 5000,- sejumlah 352 santri atau sekitar 46,39%, dan pada urutan besaran uang saku yang kedua yakni sebesar Rp. 10.000,- sejumlah 380 santri atau sekitar 36,05% dari jumlah santri. Sedangkan urutan ketiga uang saku sebesar Rp. 7000,- sejumlah 81 santri atau sekitar 7,69% dari jumlah santri. Dan urutan ke empat besaran uang saku sebesar Rp. 20.000,- sejumlah 24 peserta didik atau sekitar 2,28% dari jumlah santri. Selanjutnya di urutan kelima besaran uang saku santri sebesar Rp. 15.000,- sejumlah 23 santri atau sekitar 2,18% dari jumlah santri, dan urutan ke enam besaran uang saku santri sebesar Rp. 6000, atau sekitar 1,42%, kemudian urutan ke tujuh besaran uang saku santri sebesar Rp. 8000,- atau sekitar 1,04% dari jumlah santri, dan sisanya besaran uang saku yang dibawa oleh santri ke Madrasah Kyai Mudrikah ada di bawah 1% dari jumlah santri, yakni santri yang membawa uang saku Rp. 2000,- uang saku Rp. 3000,-, uang saku Rp. 4000,-, uang saku Rp. 9000, uang saku Rp. 11.000,-, uang saku Rp. 12.000,- uang saku Rp. 13.000,- uang saku

17.000,- dan uang saku Rp. 25.000,-. Dan itulah sebenarnya potensi uang saku santri di Madrasah Kyai Mudrikah, ada banyak variasi jumlah besaran uang saku santri yang di bawa ke madrasah yang tujuannya untuk dibelanjakan di madrasah dengan tujuan utama belanja makanan, dan alat tulis serta sarana pembelajaran yang ringan dan terjangkau dengan besaran uang saku yang di bawa, dan bahkan jika ada sisa uang saku santri dapat menabungnya untuk kepentingan yang lebih besar.

Tabel 1.

NO	JUMLAH				
	UANG SAKU	PESERTA DIDIK	PER HARI	PER BULAN	PERTAHUN
1	Rp 2.000	5	Rp 10.000	Rp 260.000	Rp 3.120.000
2	Rp 3.000	5	Rp 15.000	Rp 390.000	Rp 4.680.000
3	Rp 4.000	7	Rp 28.000	Rp 728.000	Rp 8.736.000
4	Rp 5.000	463	Rp 2.315.000	Rp 60.190.000	Rp 722.280.000
5	Rp 6.000	15	Rp 90.000	Rp 2.340.000	Rp 28.080.000
6	Rp 7.000	81	Rp 567.000	Rp 14.742.000	Rp 176.904.000
7	Rp 8.000	11	Rp 88.000	Rp 2.288.000	Rp 27.456.000
8	Rp 9.000	1	Rp 9.000	Rp 234.000	Rp 2.808.000
9	Rp 10.000	352	Rp 3.520.000	Rp 91.520.000	Rp 1.098.240.000
10	Rp 11.000	8	Rp 88.000	Rp 2.288.000	Rp 27.456.000
11	Rp 12.000	1	Rp 12.000	Rp 312.000	Rp 3.744.000
12	Rp 13.000	2	Rp 26.000	Rp 676.000	Rp 8.112.000
13	Rp 15.000	23	Rp 345.000	Rp 8.970.000	Rp 107.640.000
14	Rp 17.000	1	Rp 17.000	Rp 442.000	Rp 5.304.000
15	Rp 20.000	24	Rp 480.000	Rp 12.480.000	Rp 149.760.000
16	Rp 25.000	1	Rp 25.000	Rp 650.000	Rp 7.800.000
JUMLAH		1000	Rp 7.635.000	Rp 198.510.000	Rp 2.382.120.000

Catatan: Illustasi Data Uang Saku Madrasah Kyai Mudrikah

Penjelasan *kedua* dari tabel di atas, yakni besaran jumlah uang saku yang berputar setiap hari di Madrasah Kyai Mudrikah kisaran sejumlah Rp. 7.635.000,- (*Tujuh juta enam ratus tiga puluh lima ribu rupiah*), itu artinya kalau dihitung perputaran uang saku per bulan di Madrasah Kyai Mudrikah akan menjadi Rp. 198.510.000,- (*Seratus Sembilan Puluh Delapan Juta Lima Ratus Sepuluh Ribu Rupiah*), dan jika di hitung satu tahun, potensi uang saku santri Madrasah Kyai Mudrikah menjadi Rp. 2.382.120.000,- (*Dua Milyar Tiga Ratus Delapan Puluh Dua Juta Seratus Dua Puluh Ribu Rupiah*), jumlah perputaran uang saku yang cukup besar untuk ukuran Madrasah Kyai Mudrikah yang melihat potensi *entrepreneur* yang bisa digali dan dimanfaatkan serta dicarikan cara dan metode agar Madrasah Kyai Mudrikah dapat menerima manfaat dari besaran uang saku yang berputar di madrasah dan tidak hanya menjadi pengelola sampah makanan hasil dari limbah belanja uang saku santri sehingga dapat membiayai biaya pendidikan di madrasah secara mandiri berdampingan dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Melihat data besarnya perputaran uang saku di Madrasah Kyai Mudrikah, pengelola madrasah berupaya mengembangkan potensi pengelolaan uang saku

menjadi sebuah "pasar[18]" yang dapat menguntungkan madrasah dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembiayaan pendidikan dengan konsep *free cost* bagi santri dengan tidak mengesamping pembelajaran yang profesional dan prestasi yang tetap gemilang baik prestasi akademik dan non akademik.

B. Eksplorasi Uang Saku Santri

Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan putra-putri mereka, karena yang berhubungan dengan pendidikan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Orang tua yang memiliki penghasilan tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam biaya pendidikan putra-putri mereka, lain halnya dengan orang tua yang berpendapatan rendah. Biaya pendidikan anak tidak hanya terfokuskan ke biaya belajar di madrasah, tetapi mencakupi biaya ketika anak belajar di madrasah. Menempatkan kebutuhan anak di atas kebutuhan orang tua sendiri adalah memahami kebutuhan anak tersebut. Mungkin cara terbaik dalam menilai apa yang dibutuhkan seorang anak adalah dengan mengamati apa saja yang dibutuhkannya dalam

[18] Penulis menggunakan istilah ***PASAR***, karen uang saku yang di bawa oleh peserta didik ke madrasah adalah uang recehan antara Rp. 2000,- (dua ribu rupiah) sampai dengan Rp. 25.000 (dua puluh lima ribu rupiah). Dan tidak menggunakan istilah ***SUPER MARKET***, Karena asumsi penulis super market hanya di datangi oleh konsumen yang memeliki duit tebal dan banyak dan bahkan menggunakan kartu kredit, sedangkan di *pasar* uang recehan menjadi transaksi yang tidak melihat kelas ekonomi.

sebuah prestasi. Uang saku merupakan kebutuhan dasar anak pada usia sekolah, dimana dengan uang saku dapat memberikan manfaat dalam proses belajar dimadrasah. Uang saku juga dapat dijadikan sarana pembelajaran bagi anak untuk bertanggung jawab dalam menyimpan, menggunakan, serta membuat sebuah keputusan. Uang saku adalah uang yang di berikan orang tua kepada anaknya untuk keperluan transportasi dan jajan di madrasah, tetapi tak jarang anak menggunakan uang saku untuk kepentingan di luar kebutuhan di madrasah. Meskipun sebenarnya orang tua memberikan uang saku agar anak tidak kelaparan karena seharian mengikuti pelajaran di madrasah. Pemberian uang saku yang setiap harinya mengajarkan anak bagaimana mengelola uang saku dengan baik. serta dengan dorongan dan sikap positif orang tua berpengaruh positif dengan kelancaran anaknya.

Orang tua memberikan uang saku kepada putra-putrinya pada saat belajar di Madrasah Kyai Mudrikah, tidak hanya sekedar memberikan tanpa makna di dalamnya, setidaknya orang tua memberikan uang saku bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada putra-putrinya agar dapat mengelola keuangan yang terbatas dengan kebutuhan sebagai seorang pelajar, pengelolaan keuangan yang terbatas itu menjadi poin

awal bagi orang tua untuk melihat seberapa jauh perencanaan keuangan sederhana yang dilakukan oleh putra-putri mereka dalam mengimplementasikan kebutuhan sehari-hari sebagai pelajar di madrasah.

Sebuah ilustrasi pemanfaatan uang saku santri pada Madrasah Kyai Mudrikah dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama* sebahian santri Madrasah Kyai Mudrikah berupaya menyisihkan sebagian uang sakunya untuk kepentingan menabung mereka yakni sekitar 37% dari jumlah santri di madrasah yang uang sakunya ditabung dengan nilai sekitar Rp. 814.680.000,- (*delapan ratus empat belas juta enam ratus delapan puluh ribu rupiah*) setiap tahun. *Kedua* santri Madrasah Kyai Mudrikah mayoritas membelajarkan uang saku mereka untuk jajan konsumtif seperti MAMIRI (*makan minum ringat*) dan MAMIRAT (*makan minum berat*) di madrasah yakni 58,93% dari jumlah santri keseluruhan, atau senilai Rp. 1.449.600.000 (*satu milyar empat ratus empat puluh sembilan juta enam ratus ribu rupiah*) setiap tahun. Dan *Ketiga* yakni di manfaatkan untuk membayar parkir kendaraan yang disiapkan oleh warga sekitar Madrasah Kyai Mudrikah yang bekerja sama dengan madrasah yakni sekitar 4,06% dari jumlah santri atau senilai Rp. 117.624.000,- (*seratus tujuh belas juta enam ratus dua puluh empat ribu rupiah*) setiap tahun. Kemudian yang *Keempat* sisanya

dimanfaatkan lain-lain oleh santri yakni sekitar 0,01% dari jumlah santri atau sekitar Rp. 216.000,- (*dua ratus enam belas ribu rupiah*) setiap tahun.

Dilihat dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan uang saku santri di Madrasah Kyai Mudrikah lebih dominan pada pemanfaatan untuk belanja konsumtif santri, seperti belanja jajan, sarapan, makan siang, minuman dan sejenisnya. Itu artinya bahwa uang saku yang di bawa santri dari sisi pemanfaatannya dapat dihitung sebagai uang saku yang memiliki potensi besar untuk bisa menjadi *income* pasif bagi madrasah, dengan catatan madrasah mampu mengelola dengan baik dan menyiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan dalam pemanfaatan uang saku bagi santri, sehingga tata kelola *entrepreneur* di Madrasah Kyai Mudrikah harus sejalan dengan pemanfaatan uang saku santri.

C. Tata Kelola *Entrepreneur*

Entrepreneur atau lebih sering disebut sebagai *kewirausahaan* merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan potensi dan peluang madrasah untuk membiayai pendidikan sehingga tidak bergantung pada Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan pungutan melalui komite madrasah. *entrepreneur*

yang kemudian disebut kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan merupakan gabungan kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan memulai usaha baru. Kewirausahaan menekankan pada aspek sikap dan perilaku sedang wirausaha menekankan pada orang yang memiliki sikap kewirausahaan.

Tata kelola kewirausahaan di Madrasah Kyai Mudrikah yang dimaksud adalah upaya kreatif dari madrasah secara kolektif bersama semua komponen untuk menggali potensi, seperti potensi uang saku santri, potensi sumber daya alam sekitar madrasah, dan potensi diri sumber daya manusia yang melekat pada madrasah dengan cara mengembangkan unit usaha dalam berbagai bidang yang tujuan utamanya adalah membiayai operasional madrasah sehingga menjadi madrasah yang mandiri dari segi *finansial* dan *free cost* bagi santri dari berbagai golongan dan kelas ekonomi, sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dengan prestasi yang dapat dipertanggung jawabkan di hadapan Allah dan masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan harapan semuanya.

Tata kelola *entrepreneur* Madrasah pada Madrasah Kyai Mudrikah ada banyak hal yang perlu untuk diperhatikan dan dipertimbangkan. Antara lain mengenai kemampuan melihat peluang, kemampuan untuk menghadapi risiko, mengetahui bagaimana cara menghadapi dan menyelesaikan kendala/masalah, serta bagaimana cara agar mampu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk menyelesaikan permasalahan konsumen. Untuk memulai usaha, modal awal untuk memulai usaha memang merupakan hal utama yang harus dipikirkan. Namun selain itu, tentu masih banyak hal lain yang tidak dapat terlepas dari bagian memiliki usaha.

Tujuan utama tata kelola *entrepreneur* madrasah tentu untuk mendapatkan *fee* keuntungan untuk dimanfaatkan sebagai biaya pendidikan di madrasah bagi semua santri. Namun untuk mencapainya, tidak harus menggunakan cara yang salah demi memenuhi target keuntungan usaha. Banyak tata kelola *entrepreneur* yang menerapkan prinsip mengutamakan kualitas produk maupun pelayanan kepada konsumen dengan baik sehingga mendapatkan *profit* dari tata kelola *entrepreneur* yang diharapkan. Untuk mendapatkan keuntungan, tentu setidaknya jenis usaha tersebut tidak mengalami kerugian atau paling tidak minimal balik modal.

Tata Kelola *entrepreneur*, memang diperlukan *business plan* yang baik, terutama strategi dalam menjalankan usaha, serta menghadapi risiko untuk meningkatkan skala perusahaan menjadi cakupan yang lebih besar (*scale up*). Untuk mendapatkan keuntungan dari tata kelola *entrepreneur* yang diharapkan, madrasah harus mengetahui bagaimana cara untuk mencapainya berdasarkan *business plan* yang telah dibuat sebelumnya. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah memperhitungkan mengenai biaya produksi. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa biaya produksi adalah hal yang sepele sehingga menganggap remeh dan tidak menyertakannya dalam perhitungan untung rugi sebuah usaha. Namun sebaliknya, biaya produksi sangat penting dalam dunia tata kelola *entrepreneur*. Perlu perhitungan yang tepat dan kalkulasi yang akurat ditambah dengan perhitungan biaya produksi demi tercapainya keuntungan dari tata kelola *entrepreneur* yang diharapkan.

Berikut ini akan diilustrasikan mengenai biaya produksi, laporan produksi, data penjualan dan laporan keuangan serta laba bidang unit-unit usaha Madrasah Kyai Mudrikah.

1. Unit Usaha "Teh Herbal"

Unit usaha ini merupakan bagian dari upaya mengangkat kearifan lokal madrasah misalnya the

daun bungur, potensi keberadaan pohon bungur yang melimpah di sekitar madrasah, menjadikan pohon bungur layak untuk dikembangkan dalam bentuk sebuah produk dengan nama *"Teh Herbal Daun Bungur"*

Bungur adalah sejenis tanaman yang biasa digunakan untuk tanaman hias yang sering ditanam di pinggir jalan sebagai peneduh. Tanaman dengan nama latin *Lagerstroemia speciosa* atau biasa juga disebut juga dengan nama ketengi dapat tumbuh subur di negara tropis seperti Indonesia. Tanaman bungur sendiri dapat hidup dengan mudah baik di tanah subur maupun di tanah gersang. Meskipun tergolong dalam tanaman liar, bungur memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. Bagian dari tanaman ini yakni daunnya, dapat digunakan sebagai obat untuk beberapa jenis penyakit dan juga untuk menjaga kesehatan.

Daun bungur memiliki berbagai kandungan yang dapat digunakan sebagai obat untuk beberapa jenis penyakit. Tidak hanya digunakan sebagai obat, daun bungur juga digunakan sebagai herbal yang digunakan untuk menjaga kesehatan. Beberapa kandungan dalam daun bungur diantaranya, asam korosolat, saponin, tannin, dan flavonoid. Dari penelitian yang pernah dilakukan, saponin dalam

daun bungur dapat digunakan sebagai antioksidan yang dapat meningkatkan sistem imun. Beberapa kandungan dalam daun bungur tersebut dipercaya dapat digunakan sebagai obat dan ramuan herbal untuk menjaga kesehatan.

Gambar. Daun dan Bunga Bungur

Kandungan dalam daun bungur seperti saponin, tannin dan juga flavonoid sangat baik untuk mengatasi beberapa masalah kesehatan, diantaranya:

a. Mengatasi Diabetes

   Diabetes terjadi karena adanya penurunan produksi insulin dan menyebabkan kadar gula

darah naik. Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan produksi insulin, sehingga dapat menurunkan kadar gula darah. Salah satu bahan alami yang dapat membantu mengingatkan produksi insulin yakni kandungan asam korosolat yang terdapat dalam daun bungur. Asam korosolat biasanya didapatkan dari ekstrak daun bungur.

b. Mencegah Perkembangan Sel Kanker

Daun bungur memiliki kandungan saponin yang dapat meningkatkan sistem imun sebagai antioksidan. Antioksidan dalam daun bungur ini dapat mencegah perkembangan sel kanker dalam tubuh. Selain saponin, daun bungur juga mengandung flavonoid. Kedua senyawa tersebut dapat mencegah sel kanker sehingga tidak dapat berkembang di dalam tubuh.

c. Sebagai Antivirus

Tidak hanya mencegah perkembangan sel kanker, saponin dalam daun bungur juga dapat membantu mencegah masuknya virus ke dalam tubuh. Sehingga tubuh dapat terhindar dari beberapa penyakit yang disebabkan karena virus seperti flu, herpes, dan beberapa penyakit yang disebabkan karena virus.

d. Sebagai Antiseptik

Saponin dalam daun bungur juga bersifat antiseptik. Sifat antiseptik daun bungur dapat digunakan untuk menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada permukaan kulit. Hal ini dapat membantu menyembuhkan beberapa penyakit pada permukaan kulit dan membran mukosa seperti tersayat pisau, luka lecet dan beberapa luka lainnya.

e. Menjaga Kesehatan Tulang

Menjaga kesehatan tulang sangatlah penting, karena tulang berfungsi sebagai kerangka dan juga sebagai penopang tubuh. Kekurangan kalsium dan juga fosfor dapat menyebabkan tulang menjadi keropos. Selain kalsium dan fosfor, tulang juga memerlukan senyawa flavonoid untuk mencegah tulang keropos.

f. Mengatasi Peradangan

Peradangan sering terjadi karena adanya virus maupun bakteri. Mencegah dan mengatasi peradangan atau inflamasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan daun bungur. Flavonoid dalam daun bungur dapat mencegah dan mengatasi peradangan yang terjadi.

g. Mencegah Penuaan Dini

Salah satu manfaat daun bungsur yakni dapat mencegah penuaan dini. Hal ini disebabkan karena kandungan dalam daun bungur dapat membantu menangkal radikal bebas yang masuk ke dalam tubuh.

h. Anti Hipertensi

Kandungan dalam daun bungur dapat membantu menyeimbangkan tekanan darah. Dengan memanfaatkan daun bungur, tekanan darah yang tinggi dapat turun sehingga tekanan darah menjadi normal kembali, karena daun bungur memiliki sifat antihipertensi.

i. Menurunkan Kolesterol dalam Darah

Penumpukan kolesterol dalam aliran darah dapat meningkatkan beberapa gangguan kesehatan. Mengonsumsi daun bungur dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dalam darah sehingga aliran darah menjadi lancar dan juga dapat mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan karena tersumbatnya aliran darah yang disebabkan karena kolesterol.

j. Mengatasi Stroke

Stroke disebabkan karena adanya penumpukan kolesterol pada aliran darah, sehingga aliran

darah tersumbat. Daun bungur diketahui dapat melancarkan darah dengan menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Apabila aliran darah lancar, maka seseorang akan terhindar dari penyakit stroke, dan penderita stroke dapat juga berangsur membaik dengan meminum daun bungur sebagai obat herbal.

k. Mencegah Serangan Jantung

Sama halnya dengan stroke, serangan jantung juga disebabkan karena aliran darah ke jantung terhambat oleh kolesterol. Kandungan dalam daun bungur yang dapat menurunkan kolesterol, dapat melancarkan aliran darah, dan tidak hanya mengatasi stroke dan juga mencegah serangan jantung terjadi.

l. Mengatasi Diare

Diare dapat menyebabkan penderitanya merasa lemas karena kekurangan banyak cairan. Mengatasi diare secara tradisional biasanya menggunakan daun jambu muda dan garam. Selain menggunakan daun jambu, cara tradisional lain yang dapat digunakan untuk mengatasi diare yakni dengan menggunakan daun bungur. Daun bungur memiliki senyawa tannin yang mampu mengeraskan dinding usus

untuk mencegah masuknya cairan dalam usus yang dapat menyebabkan diare.

m. Menjaga Kesehatan Kulit

Kandungan dalam daun bungur dapat membantu menjaga kesehatan kulit. Kandungan dalam daun bungur dapat dengan cepat menyembuhkan penyakit kulit, dan juga dapat mencegah kulit terkena radikal bebas. Sehingga kesehatan kulit dapat terjaga.

n. Mengatasi Kencing Batu

Meminum rebusan daun bungur dapat membantu menghancurkan batu ginjal yang dapat mengganggu fungsi ginjal untuk filtrasi.

o. Mengeluarkan Racun dari dalam Tubuh

Di dalam tubuh, terkadang ada racun yang tidak sengaja masuk disebabkan karena udara dan juga makanan. Tidak hanya mencegah diare, senyawa tannin dalam daun bungur juga dapat bermanfaat untuk membantu mengeluarkan racun dari dalam tubuh.

p. Mencegah Penyakit Ateroskloros is

Ateroskloros is adalah penyakit yang terjadi karena adanya pertumbuhan lemak pada dinding arteri sehingga darah yang mengalir ke otak dan jantung dapat terhambat. Flavonoid dalam daun

bungur dapat membantu mencegah terjadinya ateroskloroorsis, sehingga aliran darah ke otak dan jantung menjadi lancar.

q. Menghindari Trombus

Berbeda dengan ateroskloroosis, trombus bukan menghambat aliran darah, akan tetapi menyebabkan darah tidak mengalir karena darah mengalami penggumpalan. Mencegah terjadinya trombus dapat dilakukan dengan menggunakan daun bungur, karena daun bungur mengandung flavonoid yang mampu mencegah penggumpalan darah.

r. Mengatasi Keputihan

Beberapa wanita mengalami keputihan. Jika tidak segera di atasi, keputihan dapat berakibat fatal dan dapat menyebabkan kemandulan. Mengatasi keputihan dapat dilakukan dengan memanfaatkan rebusan daun bungur.

s. Mengatasi Sakit Gigi

Beberapa sifat pada daun bungur seperti sifatnya sebagai bahan alami anti inflamasi, juga dapat mengatasi sakit gigi. Sakit gigi dapat disebabkan karena peradangan pada gusi dan bakteri pada gigi. Selain anti inflamasi, kandungan dalam daun bungur juga dapat membantu membunuh bakteri penyebab sakit gigi.

t. Mengatasi Batuk Berdarah

Mengalami batuk berdarah atau hemoptysis dapat menyebabkan penyakit lain yang berbahaya apabila tidak segera di atasi. Salah satu cara untuk mengatasi batuk berdarah yakni menggunakan rebusan daun bungur.

u. Mengurangi Pendarahan Melahirkan

Beberapa ibu sehabis melahirkan akan mengalami pendarahan yang cukup banyak. Untuk membantu mengurangi pendarahan yang dialami, dapat dengan memanfaatkan rebusan daun bungur ini.

Pohon bungur dapat dengan mudah ditemukan di tepian jalan sebagai perindang atau sebagai tanaman hias. Karena selain pohonnya yang rindang, pohon bungur juga memiliki bunga yang cantik. Namun, tidak hanya dengan pohon yang rindang dan bunga yang cantik, daun pohon bungur memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. Sehingga daun bungur dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal yang dapat menyembuhkan beberapa jenis penyakit.

Gambar. Teh Herbal Daun Bungur

Menurunkan kadar gula darah. Salah satu bahan alami yang dapat membantu mengingatkan produksi insulin yakni kandungan asam korosolat yang terdapat dalam daun bungur. Asam korosolat biasanya didapatkan dari ekstrak daun bungur.

2. Dendeng Daun Singkong

Dendeng menjadi ikon kuliner bangsa Indonesia. Dendeng pernah dinobatkan sebagai salah satu makanan terfavorit para wisatawan dunia. Pada umumnya, bahan utama pembuatan dendeng adalah irisan daging sapi yang diawetkan dengan cara

dikeringkan atau dijemur di bawah terik matahari. Agar hasilnya tambah lezat, dendeng dibumbui dengan asam, garam, dan bumbu rempah-rempah.

Untuk menyantap lezatnya menu sajian dendeng, maka harus ditebus dengan harga yang cukup mahal, apa lagi ketika harga daging sedang tinggi. Selain itu dengan melihat potensi yang ada pedesaan Madura yang merupakan daerah penghasil singkong, mencoba memanfaatkan potensi produksi daun singkong yang melimpah dan kepopuleran masakan dendeng dengan menciptakan menu olahan dendeng dari bahan daun singkong.

Gambar. Daun Singkong

Dendeng daun singkong merupakan masakan inovatif yang memanfaatkan daun singkong sebagai pengganti daging. Sajian kreatif tersebut dapat menjadi jembatan bagi orang-orang yang ingin menikmati rasa dendeng, namun terkendala oleh larangan mengonsumsi daging karena kolesterol atau karena harga yang tidak terjangkau.

Gambar. Dendeng Daun Singkong

3. Sirop Belimbing Wuluh

Biasanya belimbing sayur atau belimbing wuluh dipakai sebagai pelengkap pindang atau sayur asam. Buah asam segar ini diolah jadi sirup yang segar dan menyehatkan.

Gambar Belimbing Wuluh

Sirup Belimbing Wuluh merupakan salah satu varian produk Madrasah. Pemanfaatan Belimbing Wuluh didasarkan pada kurangnya kepekaan masyarakat sekitar Madrasah untuk mengolah buah yang terkenal memiliki tingkat keasaman yang tinggi. Selama ini memang masyarakat tahu bahwa salah satu manfaat dari buah belimbing wuluh adalah sebagai obat batuk, tapi tidak semua orang tahu bagaimana cara memprosesnya hingga aman dikonsumsi sebagai obat. Di samping itu, memprosesnya dianggap kurang efisien.

Gambar. Sirop Belimbing Wuluh

Menjawab fenomena tersebut, maka MTs Negeri 3 Pamekasan melalui unit produksi yang dikoordinir oleh Ibu Ruki Herawati, S.Psi mencoba untuk mengolah buah belimbing wuluh menjadi sajian yang *up to date* dan aman. Menjadikannya sebagai alternatif minuman yang tidak ribet dan dapat dinikmati oleh banyak orang. Dengan memprosesnya menjadi bentuk minuman yang sudah dikemas dalam botol-botol higienis, menjadikan minuman ini fleksibel dan dapat dikonsumsi kapan pun dan dimana pun.

Bahan dasar utama dari sirup andalan MTs Negeri 3 Pamekasan ini adalah bahan-bahan yang aman dan menyehatkan. Komposisinya terdiri dari sari Belimbing Wuluh, kayu manis dan gula murni. Sirup ini berfungsi sebagai anti oksidan, obat batuk dan sumber vitamin C yang mampu menjaga kondisi tubuh agar tetap prima. Untuk proses produksinya, Ibu Ruki Herawati melibatkan para santri dengan tujuan kegiatan ini tentunya merupakan salah satu bentuk pembelajaran dan pembekalan *enterpreneurship*.

4. Mie Sayur

Mie sayur adalah bagian dari produk inovasi Madrasah. Diawali dengan adanya kebun sayur di sekitar Madrasah yang melimpah, untuk menambah nilai manfaat dari sayur yang melimpah agar tidak mubadzir, diproduksilah mie sayur yang sehat sebagai implementasi dan pembelajaran kepada santri dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Mie Sayur Sehat aman bagi kesehatan dan mengandung nilai gizi yang tinggi. Mie Sayur sehat berbahan dasar tepung terigu, telur, sari sayur sawi dan wortel. Daun sawi dan wortel dipilih karena kandungannya yang bagus buat kesehatan mata dan otak. Warna yang dihasilkan

dari kedua bahan tersebut juga mampu menambah selera untuk melahapnya.

Gambar. Mie Sayur Organik

5. Abon Pepaya

Produk olahan kuliner ini adalah jenis camilan sehat yang berbahan dasar buah pepaya. Buah pepaya yang selama ini hanya dimanfaatkan ketika buahnya masak dan sesekali dimanfaatkan daunnya untuk jamu. Buah yang dikenal tidak memiliki musim ini dapat berbuah terus menerus, selama asupan airnya mencukupi maka jenis tanaman ini akan produktif.

Jenis tanaman ini banyak tersebar di sekitar lingkungan madrasah. Penduduk biasanya menanamnya di pekarangan rumah. Jenis tanaman ini juga beraneka macam. Yang terkenal akhir-akhir ini adalah Pepaya California yang dikenal memiliki beberapa keunggulan.

Abon Kriuk Pepaya diproduksi dari berbagai jenis varian buah pepaya, kecuali pepaya gantung. Karena jenis ini memiliki rasa yang pahit.

Gambar. Abon Kriyuk Pepaya

Ketersediaan buah pepaya di sekitar madrasah yang cukup banyak, menjadi alasan utama untuk mengolah buah ini menjadi sajian yang ekonomis dan menyehatkan. Di bawah arahan dan pengawasan ibu Ruki Herawati, santri mampu

mengolah buah ini menjadi ABON KRIUK. Komposisi dari sajian ini adalah buah pepaya yang sudah tua tetapi belum matang yang di potong halus kemudian dicampur dengan beberapa bumbu yang aman dari bahan pengawet, perasa, pewarna, pengenyal.

Manfaat dari abon kriuk pepaya ini baik untuk melancarkan pencernaan dan mencegah sembelit. Buah pepaya memiliki kandungan serat dan vitamin A yang cukup tinggi. Mengonsumsinya secara teratur dapat meningkatkan kesehatan mata, dan kulit.

6. Suvenir Madrasah

Hiasan merupakan suatu yang dapat mempercantik barang yang lain atau benda lain. Hal itu berarti ada keterkaitan antara benda yang satu dengan benda yang lain, dan sangat jelas terlihat bila kita lihat misalnya tas pastinya dapat lebih menarik jika kita memberikan hiasan seperti gantungan kunci pada resletingnya. Hiasan seperti gantungan juga dapat dipakai sebagai gantungan kunci.

Seiring dengan banyaknya kebutuhan untuk mengoleksi ataupun menjadikan souvenir, maka muncullah pula bisnis yang menawarkan jasa pembuatan pernak-pernik dan souvenir lucu dari kain flannel atau gypsum.

7. Hasta karya

Hampir setiap madrasah pasti memiliki barang bekas. Tak jarang, barang-barang bekas ini dibuang dan sangat jarang dimanfaatkan kembali. Padahal jika dipikir-pikir, barang-barang bekas ini dapat dijadikan kerajinan tangan sederhana. Madrasah berupaya mengambil peran untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang ada. Ada banyak hal yang dapat kamu nikmati dari pembuatan kerajinan tangan, seperti fungsi pakai dan fungsi hias. Fungsi pakai di sini maksudnya adalah pemanfaatan dari barang kerajinan tersebut sehingga memiliki keindahan yang menarik, sedangkan fungsi hias lebih mengarah kepada keunggulan pemakaiannya. Kerajinan tangan ini juga bisa dinikmati oleh siapa saja, seperti kerajinan patung, miniatur, lukisan, dan sebagainya.

Gambar. Beberapa Hasta Karya Santri

8. Produk Literasi Madrasah

Pembiasaan dalam melalukan literasi akan berdampak pada pembiasaan perilaku setiap saat di madrasah, termasuk perilaku menulis, menulis merupakan salah satu produk literasi yang dapat menghasilkan *income* berkesinambungan, salah satu produk tulisan bias berbentuk karya tulis ilmiyah, buku cerita, teka teki silang dan lain sebagainya yang bias diproduksi secara masal dan dapat di perjual belikan secara bebas, untuk mendukung kegiatan literasi dalam rangka memperkaya tata kelola entrepreneur di Madrasah, mendorong santri dan tenaga pendidik untuk bahu membahu agar menghasil produk tulisan yang dapat menghasilnya profit sebagai *income* secara personal dan

bermanfaat juga untuk kepentingan pengembangan madrasah.

D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

- Parkir Masyarakat Berbayar

  Bermula dari sebuah pemikiran polusi udara dan pencemarannya dilingkungan madrasah atas asap kendaraan bermotor didukung dengan Undang-undang lalu lintas tentang Surat Ijin Mengemudi (SIM), semua melarang santri untuk membawa kendaraan bermotor ke madrasah. Namun demikian koreksi terhadap kebijakan pelarangan membawa kendaraan bermotor berdampak terhadap kondusifitas madrasah. karena bisa jadi santri madrasah banyak yang jarak ke madrasah tidak bisa ditempuh dengan naik kendaraan dan tidak tersedianya angkutan umum yang dapat membantu santri dan masyarakat, sehingga mengubah kebijakan dengan cara bekerja sama dengan masyarakat sekitar madrasah yang memiliki lahan kosong untuk bisa dibangun tepat parkir berbayar.

- Warung Masyarakat

  Madrasah yang memiliki lahan cukup luas dapat memanfaatkan lahan untuk membuka unit usaha kantin dan sejenisnya dan bekerja sama dengan

masyarakat sekitar untuk sama-sama meningkatkan perannya dalam pengelolaan kantin.

- Musholla dan Toilet Masyarakat

  Kampung pendidikan merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat sekitar madrasah, yang orientasinya menjadi madrasah sebagai sumber inspirasi bagi masyarakat sekitar dalam melakukan kegiatannya, termasuk bagaimana madrasah memanfaatkan Musholla masyarakat sekitar madrasah dan toiletnya untuk diberdayakan agar menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar madrasah.

  Musholla dalam konsep kampung pendidikan diberdayakan dengan tidak hanya dijadikan tempat sholat saja, melainkan juga menjadi tempat belajar, diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya bagi santri dalam setiap momentum.

  Dengan demikian maka keberadaan toilet/kamar mandi musholla merupakan suatu keniscayaan yang harus di berdayakan agar berdaya guna dan tidak merugikan pemilik musholla, sehingga penggunaan toilet masyarakat untuk waga madrasah bisa saja dengan berbayar, dan bisa menjadi *income* bagi masyarakat dan madrasah secara umum.

- Pemanfaatan dan Pemeliharaan Destinasi Wisata

Bisa saja di sekitar madrasah ada beberapa destinasi wisata yang bisa dikerjasamakan dengan madrasah dan bisa menjadi *income* pasif non bos yang dapat membantu madrasah dalam menambah *income* untuk pembiayaan program madrasah.

E. *Income* Tata Kelola *Entrepreneur*

Madrasah yang baik adalah madrasah yang pembiayaan operasionalnya tidak hanya mengandalkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pemerintah, dan tidak memungut kepada wali murid dalam bentuk apapun, sehingga kompetensi *enterprenership* kepala madrasah harus menjadi bagian yang tidak perpisahkan dari tanggung jawabnya dalam pengelolaan madrasah.

Madrasah dengan konsep santri etrepreneur, berupaya memberdayakan masyarakat sekitar melalui kampung pendidikan, dimana masyarakat sekitar akan merasa ketergantungan terhadap keberadaan madrasah dalam segala aspek kehidupan dan begitu juga sebaliknya madrasah mendapat manfaat dari masyarakat sekitar.

Madrasah yang dapat merubah dan mempengaruhi masyarakat sekitar merupakan madrasah yang berbaur dengan masyarakat, dan mendapatkan *income* pembiayaan di luar dana BOS.

Kepala madrasah dalam hal ini berfungsi sebagai pengelola madrasah, harus melihat madrasah sebagai pasar besar dalam melihat perputaran keuangan di madrasah. sehingga dengan *income* dana itu harus dicarikan celah agar setidaknya madrasah mendapatkan manfaat atau bahkan *income* di luar BOS.

BAB 3

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Santripreneur Tata Kelola *Entrepreneur*; Alternatif Pengembangan Madrasah *Free Cost*, bertumpu pada pengelolaan madrasah dengan basis entrepreneur untuk membiayai pendidikannya sehingga santri yang hadir di madrasah tidak lagi dibebani dengan biaya yakni *Free Cost*
2. Implementasi tata kelola *entrepreneur*; sebagai alternatif pengembangan madrasah *free cost* merupakan sebuah trobosan dan alternatif bagi berlangsungnya pendidikan gratis dan berkualitas bagi masyarakat lebih-lebih masyarakat tidak mampu sebagai jawaban keresahan masyarakat secara umum terhadap biaya pendidikan yang kian mahal,
3. Madrasah akan menjadi *trickle down efeect* dalam mengembangkan madrasah, Karena setiap menjalankan program pengembangannya Madrasah, merupakan memberdayakan sumber daya yang ada

pada masyarakat sekitar madrasah, sehingga berhasil guna demi terciptanya masyarakat yang sejahtera sebagai imbas dari keberadaan madrasah yang memberikan efek ekonomi kepada masyarakat sekitar madrasah.

4. Mengeksplorasi sumber daya yang ada di madrasah dalam rangka menumbuh kembangkan kreativitas dan inovasi bagi warga madrasah menuju madrasah mandiri dan berkeadilan tanpa melihat kelas sosial ekonomi dalam mengembangkan *skill* dan kemampuannya di madrasah, sehingga akan menghasilkan produk yang berkualitas melalui pembelajaran yang profesional, dan pada akhirnya akan melahirkan prestasi yang gemilang.

B. Rekomendasi

1. Madrasah yang memiliki inovasi dan terobosan yang baik dalam pengelolaan madrasah hendaknya diberikan payung hukum dalam pelaksanaan program berupa regulasi yang mengatur tentang inovasi pengelolaan madrasah secara komprehensif.
2. Daya dukung pemerintah khususnya kementerian agama dalam memberikan *support* merupakan suatu keniscayaan yang harus terus ditingkatkan dari tahun ke tahun, sehingga pengelola madrasah tidak ragu dalam berinovasi dalam pengembangan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Swift C, Levin G1987. *Empowerment: An Emerging Mental Healt Technology*. J Primary Prevention, USA.

A Khairul Anam, 2017, *Guru Pembelajar, Profil 25 Guru Inovatif*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Abdul Hafidz Muhammad Salamah, *Tashmim Al-Tadris,* Dar Al-Khariji li Al-Nasyr wa Al-Tauzie', Riyadl, 2014.

Achmad Muhlis, *Hegemony of Student Resistances Toward Teacher in Arabic Learning, Educational Research International*, Vol. 7 (3) Agust 2018, Pakistan: SAVAP Internasional, hal. 29.

Achmad Muhlis, Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan kurikulum dengan model sisten Kredit Semester di Madarsah, Volume 11 Nomor 1 Juni 2016, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, hal. 126.

Adiwibowo S, 2007. *Etika Lingkungan*. Modul Kuliah Ekologi Manusia. Departemen Komunikasi dan Pengembangan MAsyarakat, Fakultas Ekologi Manusia , Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Alma Haris, 2003, *Building Leadership Capasity For School,* Open University Press, Philadelphia.

Al-Quran S. 29 Al-Ankabut:69.

Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta : Kompas

Beare, Headlye, 1991, *Creating An Exellence School.* London: Routtledge.

Darmawan H.A, 2007, *Konsep-konsep Dasar dan isyu-isyu Kritikal Ekologi Manusia*. Modul Kuliah Ekologi Manusia. Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Edy Susanto, 2007, *Jurnal Karsa: Madurologi I*, Volume 11, No 1.

Elida Prayitno, 2006, *Psikologi Perkembangan Remaja,* Padang: Angkasa Raya , hal 100.

Endang Soenarya. 2000. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan*: Berdasarkan Pendekatan Sistem. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa

Fauzi Thaha Ibrahim, *Al-Manahij Al-Mu'ashirah,* Mansya'ah Al-Ma'arif, Iskandariyah, 2000.

Hopkins & Jackson, 2003, *Effective Leadership for School Improvement*, New York : Routledge Falmer.

Imtran Siregar, *Efektifitas Penyelenggaraan Sekolah Model: Study tentang MAN 2 Model Padang sidempuan,* 2000, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Jakarta.

Kemp, 1985, *Planing and Producing Intructuional Media, Fifth Edition,* Harper & Row Publisesher, New York.

Kent D. Peterson, 2009, *The Shaping School Culture, Pitfalls, Paradoxes, & Promises,* Published by Jossey-Bass, San Francisco.

Maimun, Agus, 2010, *Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif,* Malang: UIN Maliki Press.

Miriam Budiardjo, Dasar-dasat ilmu politik, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 63.

Modul II Praktik yang baik dalam pembelajaran, USAID Prioritas hal;219

Peraturan Menteri Agama Nomor 66. Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indoensia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Petrus Trimantara, 2007 *Sekolah Unggulan: Antara Kenyataan dan Impian,* Jurnal Pendidikan Penabur, Vol. 6, No.08 Juni.

Puslitbang pada Balitbang Agama dan Diklat Keagamaan RI, 2001, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta.

Robert Zais, 1976, *Curriculum, Principles, and Foundation* (New York: Harper and Row).

S.N. Eisenstadt, ed., Max Weber on Charisma and Institusi Building, (Chicago: University of Chicago Press, 1968), hlm 46.

Special Report,2002, The U.S. Ecotourism Market, ETO.

Sulaiman Abdul Wahed Yusuf Ibrahim, *Al-Marji' fi Shu'ubaat Al-Ta'allum,* Maktabah Al-Anglo AL-Misriyah, Kairo, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Jakarta.

Tedjo Narsoyo, 2010, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Refika Aditama, Bandung

Tony Gelsthorpe, 2003, *Educational Leadership and the Community*, Pearson Education, London

BIODATA PENULIS

Mohammad Holis Mahfudz adalah nama lengkap penulis, dan akrab di panggil Holis (hol) dilahirkan di Pamekasan pada tanggal 25 maret tahun 1975. Pendidikannya di mulai dari Sekolah Dasar Negeri Montok II Larangan Plus Madrasah Diniyah Raudlatul Athfal Kembang Kuning tamat tahun 1987, kemudian melanjutnya pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Fillial Parteker Pamekasan tamat 1990, Plus nyantri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan tamat tahun 1993 plus Nyantri di pondok pesantren Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan. Sedangkan pendidikan sarjana Strata 1 ditempuh di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada Fakultas Tarbiyah Pamekasan dengan jurusan pendidikan bahasa arab tamat 1997, pendidikan pasca sarjana strata 2 pada Universitas Muhammadiyah Malang dengan konsentrasi Sosiologi Pendidikan dan taman tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan strata 3 pada program doktor di

Universitas Muhamadiyah Malang dengan konsentrasi Sosiologi.

Catatan Organisasi

Catatan pengalaman organisasi Holis kecil menjadi pengurus IPNU (Ikatan Pemuda Nahdatul Ulama) di kecamatan Larangan, sebagai dewan pakar pada Persatuan Guru Nahdhatul Ulama (PERGUNU) dia juga tercatat sebagai aktifis masjid, yakni sebagai ketua umum Dewan Pengurus Daerah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid (BKPRMI) Kabupaten Pamekasan, Dewan Pakar pada Pengurus Cabang Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) Kabupaten Pamekasan.

Catatan Prestasi dan Penghargaan

Dalam catatan prestasi Holis pernah meraih wisudawan terbaik II pada wisuda sarjana strata 1 tahun 1997, kemudian pada tahun 1999 mendapatkan penghargaan sebagai Pembina TK Al-Qur'an Terpuji Provinsi Jawa Timur, kemudian tahun 2016 Juara 2 Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingkat Jawa Timur, dan puncaknya pada tahun 2017 Juara 1 Kepala Madrasah Tsanawiyah Berprestasi Tingat Nasional. Mendapatkan penghargaan sebagai Guru Pembelajar Profil 25 Guru Inovatif Kementerian Agama 2017. Selanjutnya pada tahun 2019 mendapatkan anugerah 50 Tokoh Inspiratif dari 3Uno Media dengan kategori *The*

Most Inspiring Leaders and Profesional Figur Of The Year 2019.

Catatan Tugas Kedinasan

Catatan tugas kedinasan Holis, diawali sejak kuliah dia sudah aktif sebagai pengajar al-Quran di Pondok Pesantren Al-Amin Kowel Pamekasan, yang kemudian pada tahun 1998 diangkat sebagai Guru dan untuk pertama kalinya ditugaskan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan, pada tahun 2001-2004 mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, dan tepatnya pada tahun 2013 di percaya untuk memimpin di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan (MTsN 3 Pamekasan 2013-2022). Saat ini sedang dipercaya memimpin di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pameksan. Holis Juga mengajar di beberapa perguruan tinggi swasta seperti di UIM Madura, STAI Al-Khairat Pamekasan, STIE-MM Pamekasan, dan beberapa kali diundang untuk menjadi Dosen tamu pada IAIN Madura. Disamping itu, setelah di tinggal untuk selamanya oleh sang ayah, Holis juga fokus, mengurusi dan mengajar di lembaga diniyah yang dirintis oleh sang ayah.

Catatan Outcome Amanah

Amanah sebagai Kepala Madrasah di jalani dengan penuh kesabaran dan dedikasi tinggi untuk kepentingan Izzul Islam walmusimin, sehingga tidak sedikit penghargaan yang

di raih saat menjabat sebagai kepala madrasah antara lain sebagai berikut; mengantarkan anak-anak mampu meraih Gold Award, Silver Award dan Bronze Award pada ajang Nasional (KSM dan OSN) dan Internasional, seperti pada *Asian and Singapore Mathematic Olympiad* (ASMO), *Thailand International Mathematic Olympiad* (TIMO), *Hong Kong International Mathematic Olympiad* (HKIMO), *Singapore Mathematic Olympiad* (SMO). Prestasi di bidang Marching Band di tingkat Nasional, Prestasi di Bidang Olahraga dan Seni (Hadrah dan Band) di Tingkat Jawa Timur, Pada tahun 2016 Menjadi Madrasah Terbaik di Kabupaten Pamekasan, Tahun 2017 Mendapat anugerah PWI Award dengan kategori Lembaga Pendidikan Teraktif mengenalkan Pamekasan dengan prestasi akademik, Tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 Sebagai Penyaji terbaik 1 dan Juara Umum serta Juara Utama pada Pameran School Fair (PSF), Juara 1 Sekolah Peduli Lingkungan, Penghargaan Adiwiyata Nasional tahun 2019. Tahun 2019 mendapatkan Anugerah dari Vena Media sebagai *The Most Favorit School in Quality Education Program Of The Year 2019*. Tahun 2019 mendapatan anugerah dari 7Sky Media sebagai *The Best Islamic School in Achievement and Development of Learning Innovation 2019*. Tahun 2019 mendapatkan anugerah dari Yayasan BIDC sebagai *Lembaga Pendidikan Unggul dan Terfavorit dengn Mutu dan Kualitas Program Pendidikan Terbaik 2019*. Awarding Categori The Best Leading Islamic

School in Education Quality Program of The Year 2022. The Most Reputable Islamic High School in Innovation and Quality Learing Program Of The Year 2023.

Ada beberapa Negara yang sempat di kunjungi untuk sekedar belajar dan menimba ilmu untuk kemajuan pendidikan yang menjadi hobinya, antara lain berkunjung dengan tujuan study banding di Singapore, Malaysia, Thailand, Hong Kong, Finlandia, Brunei Darussalam dan Korea Selatan. Serta Arab Saudi untuk melaksanakan kewajiban dan pengabdian sebagai seorang muslim.

Catatan Karya Tulis

Holis juga memiliki beberapa Karya Tulis sebagai berikut:

1. Artikel Penulisan buku di muat di Jurnal Penulisan buku Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam Nuansa Volume. 14. No 1 Januari-Juni 2017 dengan judul "Konstruksi Masyarakat Pencari Sumbangan di Jalan Raya Kabupaten Pamekasan"
2. Artikel di muat di Jurnal Tadris Volume 11 Nomor 2 Desember 2016 dengan judul " Absensi Finger Print dan Perilaku Tidak Etis Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah"
3. Artikel dimuat Jurnal Studi Keislaman dengan judul "Humanisasi Pendidikan (Analisa Sosiologis-Reformulasi Pendidikan)/Tahun 2003

4. Artikel dimuat Jurnal Keislaman dan Keilmuan "Karsa" dengan judul "Agama Pada Masyarakat Paternalistik"/Tahun 2001
5. Artikel dimuat Jurnal Sketsa dengan Judul "Pengembangan Pembelajaran Maharah al-Kalam Berbasis Media Bithaqah Al-Jaibiyah di MTs Negeri Sumber Bungur Kabupaten Pamekasan"/Tahun 2015
6. Artikel dimuat Harian Madura dengan Judul "Kelestarian Lingkungan Versi Rasulullah" diterbitkan Jum'at 23 Desember 2016.
7. Artikel dimuat di Harian Media Madura dengan judul "Absensi Fingerprint dan Perilaku Tidak Etis PNS" diterbitkan 02 Oktober 2016
8. Artikel dimuat di Harian Kabar Madura dengan judul "Absensi Fingerprint dan Perilaku Tidak Etis PNS" diterbitkan 20 Oktober 2016
9. Buku dicetak oleh STAIN Press dengan judul "Makna Sosial Pencarian Sumbangan di Jalan Raya, menelaah Pengagamaan realitas social masyarakat"/Tahun 2010
10. Buku Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS)
11. Buku Panduan Kecakapan Ubudyah dan Akhlak Karimah
12. Buku Amaliyah Qiyami Ramadlan
13. Teka Teki Silang
14. Buku dengan judul Inovasi Madrasah Berbasis

Edukotourism Tahun 2019

15. Best Prakctice dengan judul Pengembangan Madrasah Berbasis Wisata Edukasi dan Ekologi Dipresentasikan pada *International Conference On Islamic Studies Islam A Friendly Cultural Religion*
16. Artikel dengan judul Pendidikan Multi Kultural dengan Pendekatan STEAM di Korea Selatan, di presentasikan di Seoul National University (SNU) Korea Selatan.
17. Best Practice dengan judul Tata Kelola *Entrepreneur;* Alternatif Pengembangan Madrasah *Free Cost* di MTsN 3 Pamekasan, di presentasikan pada kegiatan Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) di Yello Hotel Surabaya, 16-18 Oktober 2019.
18. Artikel dimuat dijurnal dengan judul "Gerakan Madrasah Adiwiyata di Madura; Telaah Konsep Peduli Lingkungan dalam Islam"
19. Artikel dimuat diJurnal dengan judul "Tata Kelola Entrepreneur; Alternatif Pengembangan Madrasah Free Cost"
20. Artikel dimuat dijurnal dengan judul "Disiplin Versus Harga Diri Guru Perspektif Politik Pembelajaran di Madrasah"
21. Artikel dimuat dijurnal sengan judul " Pengembangan Madrasah/Sekolah melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar"

I.P.N.U

PERSATUAN GURU

Nahdlatul 'Ulama

IAIN MADURA

Madrasah yang memiliki inovasi dan terobosan yang baik dalam pengelolaan madrasah hendaknya diberikan payung hukum dalam pelaksanaan program berupa regulasi yang mengatur tentang inovasi pengelolaan madrasah secara komprehensif. Daya dukung pemerintah, khususnya Kementerian Agama, dalam memberikan support merupakan suatu keniscayaan yang harus terus ditingkatkan dari tahun ke tahun, sehingga pengelola madrasah tidak ragu dalam berinovasi dalam pengembangan madrasah.

madza MEDIA